

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Relationship emotional intelligence and learning motivation with student learning results
On the eye of achievement of akhlak

Nana Suryapermana^{1*}, Yanti Mariah^{2**}

¹ Dosen., Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. *E-mail: radensyurva68@gmail.com

² Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman Nomor 30 Ciceri Serang **E-mail: okyanti2019@gmail.com

Manuskrip diterima: 5 Maret 2020. Manuskrip disetujui: 15 Maret 2020

Abstrak Kecerdasan Emosional (EQ) dan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena hal tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Cikoneng Pandeglang dan Madrasah Tsanawiyah Daarel Mu'min Cimanuk Pandeglang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa diharapkan memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi pada pelaksanaan pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar aqidah akhlak dan Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar aqidah akhlak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Cikoneng dan Madrasah Tsanawiyah Daarel Mu'min Cimanuk Pandeglang. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebanyak 50 soal yang telah diuji *validitas dan reabilitasnya*; dan dokumen hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai penilaian akhir semester. Analisis data menggunakan *uji korelasi ganda dan uji regresi ganda* dengan bantuan *kolmogorov smirnov* pada *SPSS version 22.0 for Windows*.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah : 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dengan Y sebesar 0,916, artinya tergolong sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_2 dengan Y sebesar 0,710, artinya tergolong cukup kuat. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1, X_2 dengan Y sebesar 0,85, artinya tergolong sangat kuat. Dengan demikian hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar melalui kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract Emotional Intelligence (EQ) and learning motivation are very important things in learning, because it has a significant relationship to moral learning outcomes in Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Cikoneng Pandeglang and Madrasah Tsanawiyah Daarel Mu'min Cimanuk Pandeglang. to get good learning outcomes students are expected to have emotional intelligence and high learning motivation in the implementation of learning. The formulation of the problem in this study are: The relationship of emotional intelligence with the learning outcomes of moral aqidah and the relationship of learning motivation with the learning outcomes of moral aqedah

This research uses quantitative methods with correlational techniques. The population of this research is all students of Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Cikoneng and Madrasah Tsanawiyah Daarel Mu'min Cimanuk Pandeglang. The sampling technique used is probability sampling technique. The research instrument used was a questionnaire of emotional intelligence and learning motivation of 50 questions that had been tested for validity and reliability; and documents on student learning outcomes obtained from final semester assessment scores. Data

analysis used multiple correlation test and multiple regression test with the help of Kolmogorov Smirnov in SPSS version 22.0 for Windows.

The conclusions obtained from the results of this study are: 1) There is a positive and significant relationship between X1 and Y of 0.916, meaning that it is classified as very strong. 2) There is a positive and significant relationship between X2 and Y of 0.710, which means it is quite strong. 3) There is a positive and significant relationship between X1, X2 and Y of 0.85, meaning that it is classified as very strong. Thus the results of this study are useful for improving learning outcomes through emotional intelligence and learning motivation.

Keywords: Emotional Intelligence, learning motivation, learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat dan Negara. Terdapat beberapa hal yang sangat penting dan perlu kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut. *Pertama*, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi merupakan suatu proses (Hasbullah, Juhji, & Maksun, 2019) yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan kepada pencapaian tujuan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar saja, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil dari proses yang terjadi pada diri anak (Juhji, & Nuangchalerm, 2020). Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus seimbang. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan ini harus berorientasi kepada siswa (Student active learning), karena anak merupakan sebuah organisme yang sedang berkembang dimana potensi yang ada pada anak didik harus dikembangkan dengan baik. *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, disiplin, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Indrakusuma. 1995. 142-143).

Agar siswa dapat menerima dan menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dengan baik, tentunya tidak tergantung pada guru saja, tetapi juga diperlukan adanya keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri bukan karena paksaan. Sementara itu motivasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh guru, yang harus mengambil keputusan tentang apa yang harus diajarkan, bagaimana menyajikan pelajaran, menentukan cara pengajaran agar siswa mengikuti apa yang menjadi harapan. Kualitas pengajaran yaitu kemampuan pada guru memberikan dorongan, bimbingan dan mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Setiap individu memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari, salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan baik yang berasal dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. (Sudirman. 2010:75)

Dalam proses belajar siswa, intelegensi dan emosional sangat berpengaruh dan diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Namun biasanya IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu

mengembangkan *emotional intelligence* siswa. Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ sedang akan sedikit mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan yang diberikan oleh pengajar. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki IQ tinggi memiliki prestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Menurut Goleman (2003:513) “Kecerdasan Emosi” atau Emotional Intelligence merujuk kepada kemampuan menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.” Kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi. Hal tersebut muncul pada saat kondisi emosi marah, sedih, ketakutan, dan suasana emosi lain yang membuat kita tertekan dan terancam. Setiap anak dilahirkan, telah memiliki karakter (Ma`arif, Zuana, Munjiat, Kartiko, Rusydi, Rosyad, Maknuun, Khambali, Supardi, & Juhji, 2020) dan sifat yang berbeda beda . Termasuk mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dalam dirinya. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian, dan bisa berpengaruh pada kegagalan atau kesuksesannya. Namun, bukan berarti proses tersebut telah selesai, tidak dapat diubah, dan tidak dapat dipengaruhi, tetapi orang tua, pendidik dan lingkungan, juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan potensi yang ada pada diri anak tersebut. Seorang anak tidak boleh dibebaskan mengikuti kemauannya tanpa ada bimbingan dan arahan dari orang tua ataupun pendidik yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dasar yang telah dimilikinya. Gottman mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. (Gottman.2001:17). Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Selanjutnya Gottman mengatakan bahwa” hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman” Mengingat begitu banyaknya tantangan yang akan dihadapi anak dalam kehidupannya kelak, maka orang tua maupun pendidik perlu memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencerdaskan kemampuan serta emosinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Huda Cikoneng Pandeglang dan Madrasah Tsanawiyah Daar El Mu'min Cimanauk Pandeglang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Huda Cikoneng Mandalawangi dan Madrasah Tsanawiyah Daar El Mu'min Cimanauk Kabupaten Pandeglang berjumlah 240 siswa. menggunakan teknik probability sampling yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan

Observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dan mengadakan wawancara serta dengan menyebarkan angket

Tabel 1.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Pengaturan diri	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24
		Empati	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, 35,36
		Keterampilan social	37,38,39,40,41,42,43,44,45, 46,47, 48,49,50
Jumlah			50

Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Motivasi Belajar	Perasaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Keaktifan	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22, 23,24
		Perhatian	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34, 35,36
		Dorongan	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47, 48,49,50
Jumlah			50

a. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. *Skoring* : mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori, klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau skor berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
2. *Tabulating* : membuat tabel-tabel untuk memasukan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari prosentasinya untuk dianalisa. (Sukardi. 2009:84-85)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat dengan Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat agar langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya benar. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam program *SPSS version 22.0 for Windows* Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program program *SPSS version 22.0 for Windows*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah dengan Chi-kuadrat, sebagaimana dikemukakan Riduwan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rata-rata (\bar{x}), dengan rumus:

$$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

f_i = Frekuensi untuk menilai x_i yang bersesuaian

x_i = Tanda kelas interval

- b. Menentukan Standar Deviasi, dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

- c. Menentukan banyak kelas interval, rentang, dan panjang kelas:

- 1) Banyak kelas interval (aturan Stuges)

K = 1 + 3,3 log (n), dengan n = banyaknya subjek/testi

- 2) Rentang = skor terbesar – skor terkecil

- 3) Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{R}{K}$

- d. Membuat Daftar Frekuensi Observasi Dan Ekspektasi, yang berisi nilai-nilai:

- 1) Kelas interval = skor terendah – panjang kelas

- 2) Batas Kelas (BK₂) = BK₁ + panjang kelas

- 3) Z batas kelas (menggunakan daftar Z)

- 4) Frekuensi Ekspektasi = n x luas Z table

- 5) Frekuensi Observasi (banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval)

- e. Menghitung nilai X² dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X² = Nilai chi-kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fe = Frekuensi ekspektasi

Kriteria pengujian normalitas:

Jika X² hitung < X² tabel, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Ganda

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan uji korelasi ganda menurut rumus Riduwan, adalah:

$$R_{x1.x2.y} = \sqrt{\frac{r_{x1.y}^2 + r_{x2.y}^2 - 2(r_{x1.y}) \cdot (r_{x2.y}) \cdot (r_{x1.x2.y})}{1 - r_{x1.x2}^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Variabel X

Y : Variabel Y

XY : Perkalian antara variabel X dengan Y

Tabel 3
Interpretasi Nilai r

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat

0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien diterminan

R : Nilai Koefisien korelasi

3. Uji Signifikansi

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, dilakukan dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat kepercayaan tertentu. Kriterianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel yang dikorelasikan valid atau signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel yang dikorelasikan tidak valid atau tidak signifikan. Rumus Uji Signifikansi menurut Riduwan, adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F = nilai F_{hitung}

R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah responden

4. Uji Regresi Ganda

Kegunaan analisis regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Persamaan regresi ganda menurut Riduwan, adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : Nilai konstanta harga Y jika X=0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data, baik berupa ukuran gejala sentral, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Data penelitian yang disajikan adalah data setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif (program *SPSS version 22.0 for Windows*) yaitu: simpangan baku, modus (nilai kekerapan), *median* (nilai tengah), *mean* (nilai rata-rata), distribusi frekuensi, *kuortosis*, *skewness* serta grafik histrogram. (Mutakin. 2015:7) Data yang diperoleh berupa 3 kuesioner/angket kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar. Dimana semua data telah dinyatakan valid dan reliabel pada pra-penelitian (uji coba) sebelumnya. Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian yang ada, maka deskripsi data dapat disajikan menjadi tiga bagian yakni: (1) kecerdasan emosional, (2) motivasi belajar, dan (3) hasil belajar. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel

secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan dalam tabel gabungan berikut ini:

Tabel 4.1

**Deskripsi Data Penelitian
Statistics**

		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		78,43	77,30	79,13
Median		79,00	78,00	79,50
Mode		80	80	90
Std. Deviation		7,752	7,855	9,104
Skewness		-,042	-,496	-,263
Std. Error of Skewness		,374	,374	,374
Kurtosis		,020	,096	-,332
Std. Error of Kurtosis		,733	,733	,733
Range		35	35	37
Minimum		60	55	58
Maximum		95	90	95

Program SPSS version 22.0 for Windows (Mutakin.2015:7)

1. Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas didapatkan bahwa skor maksimum 95 sementara skor minimum 60. Tingkat kecerdasan emosional berada pada angka rata-rata 78,43, *Std deviasi* 7,752, *median* 79,00 dan *modus* 80. Angka *Std deviasi* 7,752 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Ini menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional siswa dari responden beragam.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan *median* relatif hampir sama yaitu 78,43 dan 79,00. Data tersebut menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional siswa pada penelitian ini cukup representatif. Dengan kata lain tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada di level atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level yang lebih rendah.

Grafik 4.1

Histogram Kecerdasan Emosional

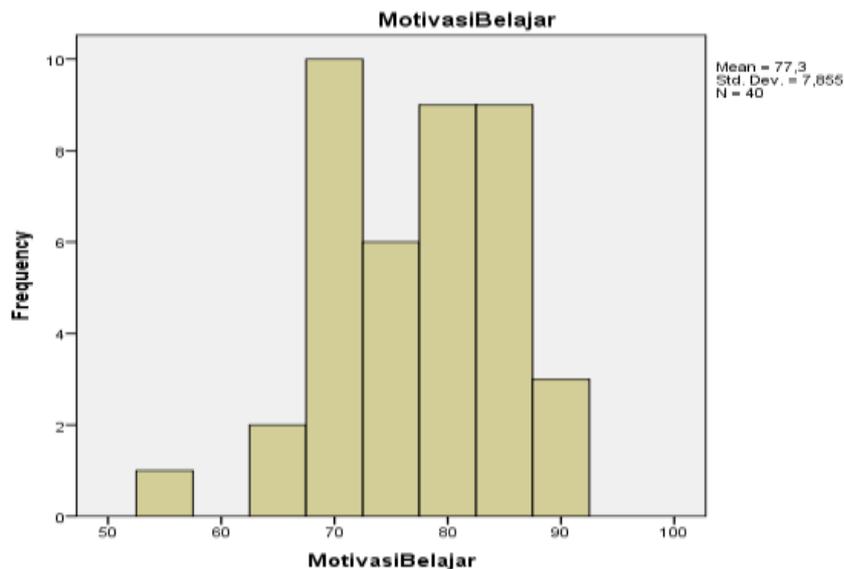
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data kecerdasan emosional relatif normal karena sebarannya banyak berada pada tingkat yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Sedangkan data yang berada pada tingkat yang lebih rendah dari nilai rata-rata relatif sedikit.

2. Motivasi Belajar (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas didapatkan bahwa skor maksimum 90 sementara skor minimum 55. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada angka rata-rata 77,30, *Std deviasi* 7,855, *median* 78,00 dan *modus* 80. Angka *Std deviasi* 7,855 menunjukkan perbedaan

jawaban antar responden termasuk tinggi. Ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa dari responden beragam.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan *median* relatif hampir sama yaitu 77,30 dan 78,00. Data tersebut menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa pada penelitian ini cukup representatif. Dengan kata lain tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada di level atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level yang lebih rendah. Grafik berikut berupa histogram yang memberikan gambaran mengenai distribusi skor motivasi belajar adalah sebagai berikut:

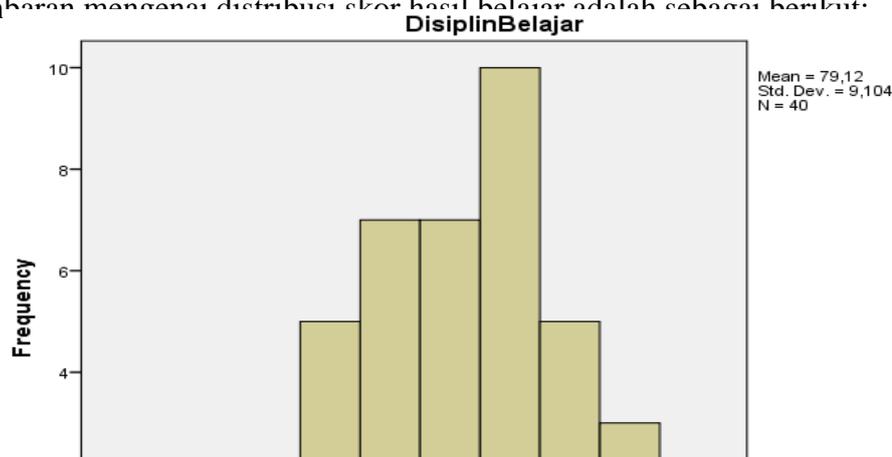


Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data motivasi belajar relatif normal karena sebarannya banyak berada pada tingkat yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Sedangkan data yang berada pada tingkat yang lebih rendah dari nilai rata-rata relatif sedikit.

3. Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas didapatkan bahwa skor maksimum 95 sementara skor minimum 58. Tingkat hasil belajar berada pada angka rata-rata 79,13, *Std deviasi* 9,104, *median* 79,50 dan *modus* 90. Angka *Std deviasi* 9,104 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dari responden beragam.

Dari deskripsi data Tabel 4.1 di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan *median* relatif hampir sama yaitu 79,13 dan 79,50. Data tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada penelitian ini cukup representatif. Dengan kata lain tingkat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-ratanya ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang berada di level atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level yang lebih rendah. Grafik berikut berupa histogram yang memberikan gambaran mengenai distribusi skor hasil belajar adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3**Histogram Hasil Belajar**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data hasil belajar relatif normal karena sebarannya banyak berada pada tingkat yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Sedangkan data yang berada pada tingkat yang lebih rendah dari nilai rata-rata relatif sedikit.

A. Uji Persyaratan Uji Hipotesis**1. Uji Normalitas**

Guna menguji normalitas data masing-masing variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah:

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian hipotesis:

- Terima H_1 dan tolak H_0 , jika nilai probabilitas $p < 0,05$ berdasarkan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada SPSS.
- Tolak H_1 dan terima H_0 , jika nilai probabilitas $p > 0,05$ berdasarkan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada SPSS

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,43	77,30	79,13
	Std. Deviation	7,752	7,855	9,104
	Absolute	,080	,109	,084
Most Extreme Differences	Positive	,073	,075	,059
	Negative	-,080	-,109	-,084
	Kolmogorov-Smirnov Z	,503	,692	,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,962	,724	,941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,962, 0,724, dan 0,941 yang berarti nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05 sehingga, H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak.

Dari rekapitulasi pengujian di atas disimpulkan bahwa:

1. Variabel kecerdasan emosional pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,962 yang berarti nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.
2. Variabel motivasi belajar *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,724 yang berarti nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.
3. Variabel hasil belajar *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,941 yang berarti nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola distribusi Normal.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal

2. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \hat{Y} = a + bX \text{ (regresi bersifat linear)}$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX \text{ (regresi bersifat tidak linear)}$$

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program *SPSS version 22.0 for Windows*, dengan ketentuan yang ada pada program tersebut. Kriteria dari linearitas data adalah “jika *Sig* > 0.05, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak. Ini berarti bahwa garis regresi tersebut bersifat linier. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program *SPSS version 22.0 for Windows*.

a. Uji Linieritas Regresi Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Hasil Belajar.

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional terhadap variabel terikat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas Regresi Hubungan
Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	2971,158	18	165,064	13,270	,000
		Linearity	2711,357	1	2711,357	217,974	,000
		Deviation from Linearity	259,801	17	15,282	1,229	,324
	Within Groups		261,217	21	12,439		
	Total		3232,375	39			

Pada Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai *Deviation form Linierity* menghasilkan nilai $F= 1,229$ dengan nilai probabilitas (*Sig*) adalah 0,324 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar tersebut sangat kuat.

b. Uji Linieritas Regresi Pengaruh Variabel Motivasi Belajar terhadap Variabel Hasil Belajar.

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat hasil belajar Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas Regresi Hubungan
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2505,158	16	156,572	4,952	,000
		Linearit	1631,625	1	1631,625	51,604	,000
		Deviation from Linearity	873,533	15	58,236	1,842	,091
	Within Groups		727,217	23	31,618		
	Total		3232,375	39			

Pada Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai *Deviation form Linierity* menghasilkan nilai $F= 1,842$ dengan nilai probabilitas (*Sig*) adalah 0,091 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak.

c. Uji Linieritas Regresi Hubungan Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Motivasi Belajar

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional terhadap variabel terikat motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas Regresi
Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1893,975	16	118,373	6,053	,000
		Linearit	1246,458	1	1246,458	63,736	,000
		Deviation from Linearity	647,517	15	43,168	2,207	,072
	Within Groups		449,800	23	19,557		
	Total		2343,775	39			

Pada Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai *Deviation form Linierity* menghasilkan nilai $F= 2,207$ dengan nilai probabilitas (*Sig*) adalah 0,072 lebih besar dari 0,05, sehingga

H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar tersebut sangat kuat

1. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Hipotesis yang diuji pertama adalah mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Antara X_1 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.216 E-015	.064		.000	1.000
Kecerdasan Emosional	.916	$S_{r13} = 0.65$	$R_{13} = 0.916$	14.062	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai koefisien $R_{13} = 0,916$ lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar tersebut sangat kuat.

2. Hubungan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis kedua diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Antara X_2 dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.848E-015	.113		.000	1.000
Motivasi Belajar	.710	$S_{r13} = 0.114$	$R_{13} = 0.710$	6.224	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa nilai Koefisien menghasilkan nilai $R = 0,710$ lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar tersebut sangat kuat.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis ketiga diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran

Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daar El Mu'min Kec Cimanuk Pandeglang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Antara X_1 dan X_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.533E-015	.115		.000	1.000
Kecerdasan Emosional	.850	$S_{r13} = 0.155$	$r_{13} = 0.850$	8.915	.046
Motivasi Belajar	.091	$S_{r23} = 0.155$	$r_{23} = 0.091$.954	.036

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi ganda pada variable kecerdasan emosional diperoleh hasil nilai *Koefisien* menghasilkan nilai $F = 0,852$ lebih besar dari 0,05. Dan variable motivasi belajar dengan nilai *Koefisien* $F = 0,091$ lebih besar dari 0,05, dengan kata lain variable bebas lebih dari $F > 0,05$.

Karena $F_{hitung} > F_{table} = 0,852 > 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{table} = 0,091 > 0,05$ dan maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daarel Mu'min Kec Cimanuk, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan dengan nilai *koefisien* $R_{13} = 0,916$ lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa garis regresi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar tersebut sangat kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi = 0,916 untuk koefisien korelasi kecerdasan emosional dan nilai koefisien korelasi = 0,710 untuk koefisien korelasi motivasi belajar. artinya hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar sangat kuat. Maka tolak H_0 dan terima H_1 , dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar di MTs Terpadu Darul Huda Cikoneng Kec. Mandalawangi dan MTs Daarel Mu'min Kec Cimanuk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi = $F_{hitung} > F_{table} = 0,852 > 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{table} = 0,091 > 0,05$ dan maka tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam Jilid I*, Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005
- Azwar, Saepudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2008
- Baharudin H dan Wahyuni, Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Arruz Media, 2012
- Cholil, H & Kurniawan, Sugeng, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: SA Press, 2011
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rhineka Cipta, 2013
- Djaali, H, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri &Zein Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Drukheim Emile, *Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Fahrudin, Soekarto, Indra, *Administrasi Penelitian*, Malang: IKIP Malang, 1984
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- _____, *Working With Emotional Intelligence*, New York: Bantam Books, 2003
- Hamzah, Uno, B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Harahap Syahrin (eds.), *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Hurlock, Elisabeth, B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1998 Jilid. 2
- Indrakusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995
- J. Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Juhji, J., & Nuangchalerm, P. (2020). Interaction between Science Process Skills and Scientific Attitudes of Students towards Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 1-16.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum Untuk Pemula*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif, cet.30*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Ma`arif, M. A., Zuana, M. M. M, Munjiat, S. M., Kartiko, A., Rusydi, I., Rosyad, A. M., Maknuun, L., Khambali, K., Supardi, S., & Juhji, J. (2020). Character Education Through Dhikr Tariqa Qadiriyya Naqhsabandiyya Al-USmaniyya Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 9776-9784. DOI: [10.37200/IJPR/V24I7/PR270981](https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270981)
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006

- Mutakin, Zaenal, Tatan, dan Cleopatra, Maria, *Suplemen Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT.Pustaka Mandiri, 2015
- Ngemanto, Agus, *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, Bandung: Nuansa, 2013
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabet, 2010
- Rusyan, Thabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Safari, Triantoro, *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Sahertian, Piet A., *Dimensi dan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Saifuddin, Endang, Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009
- Saphiro, Lawrence E, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Satiadarma, Monty P, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Steven J. Stein & Howard E. Book, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2003
- Sudirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, Depok: Inisiasi Press, 2004
- Sujana, Nana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sujipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1999
- Sujono, SK, *Kumpulan Materi Kursus Dinas Staf Resimen Mahasiswa*, Jayakarta: Satgas KDS, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009)
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.2003
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo, Persada Jakarta, 2005 Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Tatan Zaenal Mutakin, Maria Cleopatra, *Suplemen Aplikasi Komputer Penyusunan Karya Ilmiah*, (Tangerang: PT.Pustaka Mandiri, 2015)
- Usman, Moh. Ujer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1998
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2015